EFEKTIVITAS MODEL *CONTEXTUAL LEARNING* TERHADAP PENGENALAN NILAI AQIDAH ANAK DI TK INSAN MADANI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI MAISARAH
NIM. 190209031
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023/ 1445 H

EFEKTIVITAS MODEL *CONTEXTUAL LEARNING* TERHADAP PENGENALAN NILAI AQIDAH ANAK DI TK INSAN MADANI

SKIRPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bebas Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

SITI MAISARAH
NIM. 190209031
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA	**Lina Amelia., M.Pd**
NIP. 197305152005012006	NIP. 198509072020122010

EFEKTIVITAS MODEL *CONTEXTUAL LEARNING* TERHADAP PENGENALAN NILAI AQIDAH ANAK DI TK INSAN MADANI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 05 Desember 2023 M
21 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006

Sekretaris,

Lina Amelia., M.Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji I,

Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

Penguji II,

Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Mulak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Maisarah
NIM	: 190209031
Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: Efektivitas Model *Contextual Learning* terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dengan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 November 2023
Yang Menyatakan,

Siti Maisarah
NIM. 190209031

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI
Nomor : B-397/Un.08/Kp.PIAUD/ 11 /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama	: Siti Maisarah
Nim	: 190209031
Pembimbing 1	: Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2	: Lina Amelia, M.Pd.
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi	: Efektivitas Model Contextual Learning Terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak DI TK IT Insan Madani

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 26%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Heliati Fajriah

Banda Aceh, 20 November 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama	: Siti Maisarah
NIM	: 190209031
Fakultas/ Prodi	: FTK/ PIAUD
Judul	: Efektivitas Model *Contextual Leraning* Terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madni
Tanggal Sidang	: 30 November 2023
Tebal Skripsi	: 69 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A.
Pembimbing II	: Lina Amelia, M.Pd
Kata Kunci	: *Contextual Learning,* Nilai Aqidah

TK IT Insan Madani merupakan salah satu TK penggerak di Banda Aceh, topik pembelajaran ditentukan berdasarkan minat dan keinginan anak. Selama ini menggunakan metode bernyanyi untuk pengenalan nilai Aqidah, namun berdasarkan wawancara dengan seorang guru, anak belum maksimal dalam pengenalan nilai aqidah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah anak di TK Insan Madani. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Populasinya yaitu semua siswa kelas B dengan jumlah 40 anak di TK IT Insan Madani Banda Aceh. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang dipilih adalah kelas B2 dengan jumlah 16 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian yaitu nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 25,675 dan hasil dari uji t_{tabel} sebesar 1,76131 dapat dilihat bahwa dari nilai signifikan dan nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel} yang artinya bahwa h_0 ditolak h_a diterima, menggunakan aplikasi spss versi 20. dengan demikian maka h_o ditolak dan h_a diterima yang berarti model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak TK IT Insan Madani Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah menerangi alam.

Alhamdulillah berkat taufik dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul "**Efektifitas Model Contextual Learning Terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi. Perkenankanlah Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr, Heliati Fajriah, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik dan benar.

3. Ibu Dra, Jamaliah Hasballah MA, selaku Penasehat Akademik yang turut andil dalam membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Lina Amelia, M. Pd. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan masukan yang membangun.
5. Ibu Ratna Sari Wangsa, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK IT Insan Madani.
6. Ibu Asnawati, S,Pd. dan Ibu Fitriani, S.Pd. Selaku guru kelas B2 di TK IT Insan Madani.

Akhir kata Penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tidak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan Skripsi ini, oleh karena itu kekurangan pada Skripsi ini dapat diperbaiki.

Banda Aceh, 17 November 2023
Penulis,

Siti Maisarah
NIM. 190209031

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Penelitian Relevan 5
E. Hipotesis Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 10
G. Definisi Operasional 10

BAB II: LANDASAN TEORI **13**
A. Model *Contextual Learning* 13
1. Pengertian Model *Contextual Learning* 13
2. Teori Dasar Pendekatan *Contextual Learning* 14
3. Prinsip Model *Contextual Learning* 18
B. Pengenalan Nilai Aqidah 19
1. Pengetian Nilai Aqidah 19
2. Tujuan Pengenalan Aqidah 21
3.

BAB III: METODE PENELITIAN **26**
A. Rancangan Penelitian 26
B. Tempat dan Waktu 27
C. Populasi dan Sampel Penelitian 28
D. Prosedur Penelitian 29
E. Instrumen Pengumpulan Data 31
F. Teknik Analisis Data 41
G. Teknik Pengumulan Data 42

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
1. Lokasi Penelitian 44
2. Visi dan Misi TK IT Insan Madani 45
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 46
4. Keadaan Anak 46
B. Deskripsi Hasil Penelitain 48
C. Pengolahan dan Hasil Data 53
1. Uji Normalitas 53
2. Uji Hipotesis 53
D. Pembahasan Hasil Penelitian 56

BAB V PENUTUP 60
A. Simpulan 60
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA 62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain penelitian one group *pretest postest* design 26
Tabel 3.2 Indikator Nilai Aqidah Usia 5-6 tahun 30
Tabel 3.3 Indikator Sintaks *Contextual Learning* 31
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak..... 32
Tabel 4.1 Daftar nama tenaga kependidikan 45
Tabel 4.2 Daftar Nama Peserta Didik di TK IT Insan Madani 46
Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... 47
Tabel 4.4 Hasil *Pretest* Efektivitas Model *Contextual Learning*..... 49
Tabel 4.5 Hasil *Treatment* I, II dan III 50
Tabel 4.6 Hasil *Posttest* Efektivitas Model *Contextual Learning*..... 51
Tabel 4.7 Hasil *Pretest* dan *Posttest* 52
Tabel 4.8 Uji Normalitas..... 53
Tabel 4.9 Uji T 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata rata Kegiatan *Pretest* 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Skripsi Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrument

Lampiran 5 : Salah Satu Lembar Observasi Anak

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH)

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian\

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aqidah dalam bahasa Arab atau secara etimologi berasal dari kata *'aqada,* yang artinya ikatan atau dalam hal ini berarti sesuatu yang ditetapkan atau yang diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani), yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan secara terminologis, aqidah adalah suatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih padanya. [1]

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan tidak ada Tuhan selain Allah, dan bahwa nabi Muhammad sebagi utusan Allah, perbuatan dengan amal saleh. Aqidah merupakan hal hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa yang didalamnya merasa tentram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.[2]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan aqidah adalah hal hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa oleh seorang manusia yang beragama Islam, sehingga menjadi keyakinan yang kukuh dan tidak tercampur oleh keraguan atau

[1] Nur Akhda Sabila, Integrasi Aqidah dan Akhlak, "Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali". *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam.* Vol. 3, No. 2 Desember 2019. Hal 75

[2] M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Persektif Al Quran. (Jakarta: Amzah 2008), Hal 1-2

keyakinan yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai landasan hidup untuk mencapai ridhanya Allah dan menjadikan diri yang berakhlak mulia.

Al Ghazali menyatakan bahwa perkenalkan kepada anak mengenai pemahaman aqidah sejak sedini mungkin, supaya anak mudah menerimanya. Sebab langkah langkah ini sangat membuka potensi pada anak untuk bisa menerima kebenaran tanpa memerlukan adanya bukti.[3]

Pendidikan yang pertama kali diajarkan dalam Islam adalah pendidikan tentang ketauhidan atau aqidah. Seperti yang tertera dalam Al Quran tentang hal pertama kali diajarkan Luqmanul Hakim kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Disinilah urgensi aqidah dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai dasar dari semua proses pendidikan.[4]

Memperkenalkan nilai aqidah pada anak adalah tahap awal dalam mendidik anak sebelum mengajarkan berakhlak yang Islami. Memperkenalkan aqidah pada anak yang benar dimulai dari beriman kepada Allah, malaikat Allah, kitab kitab Allah, rasul rasul Allah serta qada dan qadar dari Allah. Memperkenalkan nilai aqidah dari rukun iman yang benar sejak dini adalah suatu persoalan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Meskipun tidak mudah dalam memperkenalkan nilai aqidah yang pada umumnya bersifat abstrak kepada anak.[5]

---

[3] Al Imam Al Ghazali, *Ihya Ullumuddin*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011) Hal 221

[4] Uly Putri Wicaksonowati "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Aqidah Sejak Dini". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2 No. 4 Desember 2022. Hal 49

[5] Ayu Agus Rianti, *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014) Hal. 4

Pengenalan nilai aqidah ini sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka pada elemen capaian pembelajaran Nilai Agama dan Budi Pekerti yaitu "Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya..."[6]

Banyak cara untuk memperkenalkan aqidah kepada anak, yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu anak dalam mengaplikasiannya. Guru mestinya menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat merangsang anak. Salah satu model pemelajaran yang bisa digunakan untuk memperkenalkan nilai aqidah pada anak yaitu model pembelajaran *contextual learning.*

Contextual learning adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan konsep dengan konteksnya, sehingga anak didik mendapatkan sejumlah pengalaman belajar bermakna berupa pengetahuan dan keterampilan. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan anak didik secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong anak didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.[7]

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa *contextual learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi yang disampaikan oleh

---

[6] Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknoligi, *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Lamiran I No. 033/H/KR Tahun 2022, Hal 10

[7] Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: Edu Publisher 2020) Hal. 71

guru dengan lingkungan. Sehingga memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk terlibat dan menemukan hubungan antara materi yang dipelajari anak dengan realitas sehingga membiasakan anak untuk menerapkannya dalam kehidupannya.

Penerapan pembelajaran kontektual akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi anak untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Di dalam suatu lingkungan ide ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.[8]

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa model pembelajaran kontektual dapat membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata anak, sehingga memotivasi anak untuk menghubungkan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan, karena konsep belajarnya dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.

Taman Kanak kanak (TK) IT Insan Madani adalah salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal untuk usia 0 sampai 6 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2023 di TK IT Insan Madani Banda Aceh, TK IT Insan Madani menggunakaan kurikulum merdeka dan merupakan salah satu TK penggerak di Banda Aceh, topik pembelajaran ditentukan berdasarkan minat dan keinginan

[8] Trianto Ibnu Badar al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2014) Hal. 138

anak. Pembiasaan wudhu, solat dhuha, baca iqra, bernyanyi lagu keislaman selalu dilakukan setiap hari di TK tersebut. Selama ini menggunakan metode bernyanyi untuk pengenalan nilai Aqidah, namun menurut seorang guru terdapat anak yang belum maksimal dalam mengenal nilai aqidah melalui metode bernyanyi. Oleh sebab itu, ingin melakukan penelitian terkait penerapan model *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah pada anak di TK IT Insan Madani Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, Peneliti membuat rumusan masalah untuk menjawab permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya yaitu: "Apakah Model Pembelajaran *Contextual Learning* Efektif terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK Insan Madani?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan malasah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti membuat tujuan penelitian untuk menjawab permasalahan yang dibahas pada penelitian ini. Adapun tujuan penelitian adalah: "Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah anak di TK Insan Madani".

D. Penelitian Relevan

Kajian relevan bertujuan untuk menjelaskan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan penelaahan karya karya ilmiah lainya yang berhubungan dengan penelitian yang judul "Efektifitas Model *Contextual Learning* terhadap

Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani". Tujuan adanya penelaahan dimaksud untuk menghindari kesamaan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan tidak sama dengan yang telah diteliti oleh peneliti lainnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai efektifitas model *contextual learning* dan pengenalan nilai aqidah pada anak, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

1. Dari jurnal yang ditulis oleh Ninda Kurniawati, pada tahun 2016 yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Se-Gugus 1 Kecamatan Minggir". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam, anak memahami makna materi yang diajarkan dengan mengaitkan situasi dunia nyata untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan di kehidupan sehari hari.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, subjek penelitian meliputi guru, anak dan kepala sekolah, dan objek penelitian yaitu anak yang berusia 5-6 tahun, dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada salah satu variabel yang mengunakan yaitu salah satu variabel kontektual, dan sama sama meneliti pada anak usia 5-6 tahun. Serta terdapat perbedaan

yaitu pada teknik penelitian yang menggunakan kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.[9]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh TK se-gugus 1 kecamatan Minggir melakukan perencanaan pembelajaran kontekstual meliputi penulisan standar kompetensi dan penilaian dasar pengenalan pendidikan agama, penentuan indikator pencapaian hasil belajar, penentuan metode, tujuan dan alokasi waktu, penentuan materi dan persiapan mengajar, penentuan alat dan bahan dan penentuan evaluasi

2. Dari jurnal yang ditulis oleh Armanila, pada tahun 2021, yang berjudul: "Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam pencapaian perkembangan aspek agama pada anak usia dini (Pendekatan Filsafat Ilmu Ilmu Keislaman)". Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pencapain perkembangan agama pada anak usia dini yang tidak dogmatis dan doktriner. Terdapat persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pada salah satu variabel yang mengunakan yaitu *Contextual Teaching and Learning*. Terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metode penelitian yang menggunakan *library risearch*.[10] Hasil kajian menemukan adanya benang merah filosofi antara pendekatan CTL dengan kajian normativitas-historisitas, pengalaman

[9] Ninda Kurniawati, "Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Se-Gugus 1 Kecamatan Minggir". *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol. V No. 6 2016 , Hal 5

[10] Armanila, "Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam pencapaian perkembangan aspek agama pada anak usia dini (Pendekatan Filsafat Ilmu Ilmu Keislaman)" *Jurnal Tarbiyah uinsu*, Vol. 9, No 1 2021, Hal 6

religius kemudian dieksplorasi dengan menggunakan pendekatan CTL sehingga menghasilkan makna bagi peserta didik.

3. Dari jurnal yang ditulis oleh Susiba, pada tahun 2018 yang berjudul "Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini". Tujuan dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana orang tua menanamkan pendidikan akidah kepada anak. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada salah satu variabel yaitu nilai nilai aqidah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian terdahulu fokus pada kewajiban orang tua terhadap anak dalam pendidikan akidah.[11]
4. Dari jurnal yang ditulis oleh Abdullah, pada tahun 2022 yang berjudul "Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Nurul Amin Tanah Merah Bangkalan". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk menganalisis pembelajaran aqidah akhlak pada anak usia dini di TK Nurul Amin Tanah Merah Bangalan. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada salah satu variabel yaitu pembelajarab aqidah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian terdahulu fokus pada

[11] Susiba, "Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, 2018 Hal. 7

masyarakat yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak sangat baik dengan teori teori pembelajaran aqidah akhlak yang sudah ada.

5. Dari jurnal yang ditulis oleh Rahmad Fauzi Lubis, pada tahun 2019 yang berjudul "Menanamkan Aqidah dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini". Tujuan dalam penelitian ini yaitu melihat nilai pendidikan tauhid sangat penting dlam esensi kehidupan yang dimulai dari sedini mungkin. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada salah satu variabel yaitu nilai nilai aqidah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian pustaka, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian terdahulu fokus pada bagaimana orang tua menanamkan pendidikan tauhid agar anak memperoleh aqidah yang benar dan tidak terhoyahkan dalam pemahaman ketuhanan dan bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari dua kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus uji secara empiris. Hipotesis juga bisa diartikan sebagai keterangan sementara dari hubungan fenomena fenomena yang kompleks.[12]

[12] Suryabrata, *Metodologi Penelitian.*(Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada 2012) Hal. 2

Maka yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah model *contektual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak di TK Insan Madani, sehingga hipotesis penelitiannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_o: model *contextual learning* tidak efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak kelompok B di TK Insan Madani.

H_a: model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak kelompok B di TK Insan Madani.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi dalam dunia akademisi terutama menyangkut tentang model pembelajaran *contextual learn*ing dalam pengenalan nilai aqidah pada anak dan diharapkan bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pihak TK Insan Madani dalam menjalankan kegiatannya terutama dari segi model pembelajaran *contextual learning* dalam pengenalan nilai aqidah pada anak.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai penjelasan istilah yang ada dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah. Maka peneliti perlu menjelaskan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah tersebut, antara lain:

1. *Contextual Learning*

Istilah kontekstual dalam kamus besar bahasa indonesia yaitu berhubungan dengan konteks. [13] Menurut Johnson, CTL dapat diringkas dalam tiga kata, yaitu makna, bermakna dan diberimaknakan. Dalam CTL guru berperan sebagai fasilitator tanpa diberi henti (*reinforcing*), yakni membuat siswa menemukan makna (pengetahuan). Siswa memiliki *response potentiality* yang bersifat kodrati. Keinginan untuk menentukan makna adalah sangat mendasar bagi manusia. Tugas utama pendidik adalah memberdayakan potensi kodrat ini, sehingga siswa terlatih menangkap makna dari materi yang diajarkan.[14]

Model *contextual learning* dalam penelitian yaitu dalam pembelajaran yang menggunakan bahan bahan yang ada disekitar anak, dengan langkah langkah sebagai berikut, yaitu: mengembangkan pemikiran anak bahwa belajar akan lebih bermakna dengan bekerja sendiri dan mengontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya, kemudian melakukan kegiatan *inquiry*, mengembangkan sifat ingin tahu anak dengan pertanyaan, menciptakan lingkungan belajar, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, kemudian melakukan refleksi di akhir pertemuan dan melakukan penilaian atau evaluasi.

---

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus Versi Online (dalam jaringan)*

[14] Elaine B. Jonhson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: Kaifa, 2010), Hal. 19-20

2. Nilai Aqidah

Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan ada seseorang. [15] Sedangkan aqidah mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni membenarkan oleh hati dan jiwa yang didalamnya merasa tentram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.[16]

[15] Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran "Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 2, No. 2 Agustus 2016. Hal. 86

[16] Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002) Hal 84

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model *Contextual Learning*

1. Pengertian Model *Cotextual Learning*

Menurut Soimin, *Contextual Learning* atau disebut pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang holistik, dimana materi pelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau konteks kehidupan sehari hari baik sosial, budaya, kultur, maupun kehidupan pribadi peserta didik sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna peserta didik dapat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.[1]

Menurut Kadir, filosofi pembelajaran kontekstual adalah kontruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keteramilan baru lewat fakta fakta yang mereka alami dalam kehidupannya.[2] Menurut Nurdyansyah, Model pembelajaran kontekstual (*contekstual teaching and learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu

[1] Aris Soimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum.* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013). Hal 57

[2] A Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah". *Dinamika Ilmu*. Vol. 13, No. 3, pp. Hal 17-38

siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari hari.[3]

Model Pembelajaran kontekstual, *Contextual Teaching and Learning* sering juga disingkan dengan CTL. CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungnya dengan situasi di dalam kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mareka.[4]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual learning merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak anak atau peserta didik untuk mengaitkan tema pembelajarannya dengan lingkungan atau kehidupan di sekitar anak, dan proses pembelajaran akan berpusat pada anak sedangkan tugas guru yaitu sebagai fasilitator.

2. Teori Dasar Pendekatan *Contextual Learning*

Teori dasar pendekatan kontekstual learning yaitu:

1. Teori Belajar Bermakna David Ausubel

Inti dari teori Ausubel tentang belajar yaitu belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting yang memengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Dengan demikian, agar terjadi belajar

[3] Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center 2016) Hal. 35

[4] Nurdyansyah, *Inovasi Model* ..., Hal. 41

bermakna, konsep baru harus dikaitkan dengan konsep yang sudah ada dalam stuktur kognitif siswa.[5]

2. Toeri Belajar Piaget

Menurut Piaget, proses belajar terjadi pada tahap tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan proses penyatuan atau proses pengintegrasian informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru. Adapun proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkeseimbangan antara asimilasi dan akomodasi.

Menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi oleh peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif. CTL adalah sebuah pendekatan pembelajaran aktif yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kognitif siswa, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih ditujukan pada kegiatan pemecahan masalah atau latihan meneliti dan menemukan. Di samping itu, pembentukan otak dengan pengatahuan hafalan dan dari yang berlebihan selain tidak mewujudkan peningkatan perkembangan kognitif yang optimal, juga secara psikologis tidak seimbangnya memfungsikan belahan otak sebelah kiri dengan belahan

[5] Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual,* (Jakarta: Kencana, 2014) Hal. 138-139

otak sebelah kanan. Akibatnya pembelajaran tidak dapat memotivasi siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif.

3. Teori Belajar Vygotsky

Berbeda dengan Piaget yang lebih menekankan aktivitas individu dalam pembentukan pengetahuan. Sumbangan Vygotsky adalah penekanan pada pada bakat sosio kultural dalam pembelajaran. Menurutnya bahwa pembelajaran terjadi saat anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*). Zona perkembangan proksimal adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan pada saat ini.

Gagasan penting lain dalam pembelajaran yang diangkat dari teory Vygotsky adalah konsep *scaffolding,* yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya sedikit demi sedikit, dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab tersebut saat mereka dinilai telah mampu. Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan dorongan, menguraikan masalah pada langkah langkah pemecahan, memberi contoh, atau hal hal lain yang memungkinkan siswa tumbuh mandiri.[6]

Di dalam buku Model Contextual Teaching and Learning, ada beberapa teori yang melandasi pembelajaran kontekstual, yaitu: *Knowledge Based Contextivism,* yaitu menekankan pada pentingnya seorang peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri

[6]Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center 2016) Hal. 49-51

dengan terlibat langsung dengan pembelajaran. *Effort Based Learning/ Incremental Theory of Intellegennce*. Bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang akan memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar.*Socialization,* menekankan bahwa belajar adalah proses sosial yang menentukan tujuan belajar, oleh karenanya faktor sosial dan budaya perlu diperhatikan selama perencanaan pengajaran. *Situated Learning*, pengetahuan dan pembelajaran harus dikondisikan dalam mencapai tujuan belajar.*Distributed Learning,* manusia merupakan bagian terintegrasi dari proses pembelajaran. Oleh karenanya harus berbagi pengetahuan dan tugas tugas.[7]

Berdasarkan kedua pendapat di atas bahwa "Belajar bermakna terjadi bila pelajar mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya bahan belajar itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan unsur kognitif yang dimiliki siswa". Demikian juga dengan dunia pendidikan anak usia dini, bahwa model pembelajaran kontekstual learning juga efektif untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, dan sesuaikan dengan tingkat perkembangan pada anak sehingga memberi pengalaman belajar yang bermakna kepada anak.

[7] Sri Utaminingsih, *Model Contextual Teaching and Learning,* (ttp.: tnp., t.t), hal. 9-10

3. Prinsip Model *Contextual Learning*

CTL sebagai suatu model dalam implementasinya tentu saja memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip CTL. Setiap model pembelajaran, disamping memiliki unsur kesamaan, juga ada beberapa perbedaan tertentu. Hal ini karena setiap model memiliki karakteristik khas tertentu, yang tentu saja berimplikasi pada disesuaikan dengan model yang akan diterapkan. Ada tujuh prinsip pembelajaran CTL yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu: Kontruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.[8]

Pendekatan belajar kontekstual adalah suatu proses pendekatan pembelajaran yang meliputi *relating, experiencing, appliying, cooperating* dan *transfering*. Adaun ciri ciri dari pendekatan belajar kontektual adalah sebagai berikut: memberikan pengalaman nyata bagi anak, kerjasama, saling menunjang, *fun and enjoy* dalam belajar, belajar dengan bergairah, *sharing* dengan sesama, guru harus kreatif.[9]

Ada beberapa komponen dalam pembelajaran kontekstual untuk melandasi pelaksanaan proses pembelajaran kontektual yaitu kontruktivisme yang merupakan kegiatan menyusun pengetahuan berdasarkan pengalaman. Kemudian inkuiri yang merupakan pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan. Selanjutnya bertanya (*questioning*) dalam proses pembelajaran kontekstual, guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus dapat

[8] Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center 2016) Hal. 39

[9] Sri Watini, "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini". Vol 3 Issue 1 2019, Hal. 86

memancing siswa untuk bertanya. Masyarakat belajar (*learning community*) yaitu adanya kerjasama dalam proses belajar dengan membentuk kelompok belajar. Kemudian pemodelan (*modelling*) yaitu suatu proses pembelajaran melalui peragaan sebagai suatu contoh yang dapat diikuti oleh setiap anak. Dan yang terakhir yaitu refleksi merupakan salah satu proses yang mengedepankan pada pengalaman yang telah didapat dengan cara mengurutkan peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya.[10]

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa komponen dalam pembelajaran kontekstual yaitu kontruktivisme, inkuiri, bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi dan penilaian.

B. Pengenalan Nilai Aqidah

1. Pengertian Nilai Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata "*aqada-ya'qidu-aqidan-aqidatan"* yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[11]

Kata aqidah dalam kamus *Lisaanul 'Arab,* al Qaamuusul Muhiith dan al *Mu'jamul Wasiith* diambil dari kata dasar "al-aqdu" yang

[10] Nisna Nursarofah, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar, Ashil" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 2022. Hal. 45

[11] Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Normatif Pendidikan Islam". *Jurnal of Islamic Education.* Vol 1, No 1, Juni 2022. Hal. 89

bermakna ikatan, ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan atau apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti baik itu benar atau pun salah.[12]

Secara istilah, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya. Aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh yang tidak tercamuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakininya dan harus sesuai dengan kenyataannya.[13]

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan aqidah adalah: "*Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan di dalam hati dan diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.*"[14]

Ulama fiqh mendefinisikan aqidah sebagai berikut: Aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Ia

---

[12] Uly Putri Wicaksonowati, "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Aqidah Sejak Dini*"*, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2 No. 4 Desember 2022. Hal 49

[13] Abdul Chalik, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014) Hal. 47

[14] Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Normatif Pendidikan Islam*"*, *Jurnal of Islamic Education*. Vol 1, No 1, Juni 2022, Hal. 90

beriman berdasarkan dalil dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah awt. para Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Rasul-rasul Allah, adanya kabar baik dan buruk dan adanya hari akhir.[15]

2. Tujuan Pengenalan Nilai Aqidah Untuk Anak

Syaih Fuhaim Mustafa menyebutkan bahwa tujuan pendidikan aqidah kepada anak adalah yang pertama yaitu memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah lah satu satunya Tuhan pencipta alam, sehingga dia terhindar dari perbuatan syirik, yang kedua yaitu supaya anak mengetahui hakikat keberadaannya sebagai makhluk Allah dan yang terakhir yaitu untuk mencetak tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang Islami dan berakhlak mulia.[16]

Sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an tentang Luqmanul Hakim adalah orang yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua dalam mendidik anak, ia dibekali Allah dengan keimanan dan sifat sifat terpuji. Orang tua perlu mencontoh Luqman dalam mendidik anaknya, karena ia teladan yang baik untuk anak anaknya kelak.[17]

Mengajarkan aqidah kepada anak sejak dini sangat penting, melalui aqidah anak dapat mengenal Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman ayat 13 yang artinya:

---

[15] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Ter. H. A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hal. 116

[16] Syaikh Fuhaim Mustafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba 2009) Hal. 66

[17] Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Normatif Pendidikan Islam*", Jurnal of Islamic Education*. Vol 1, No 1, Juni 2022, Hal. 92

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat di atas menjelaskan tentang pesan Luqman kepada anaknya tentang jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Dan Luqman juga memberitahukan anak anaknya bahwa mempersekutukan Allah adalah dosa yang sangat besar. Luqman menanamkan aqidah kepada anaknya dengan sebenar benarnya.

Dalam pendidikan berbasis aqidah, penanaman aqidah harus mendapatkan perhatian besar dari para guru. Menanamankan ke dalam jiwa anak tentang ke – Esaan Allah SWT, dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik. Ini dilakukan dengan menunjukkan dalil dalil logis dan bukti bukti yang masuk akal bagi anak anak juga dapat diajarkan rukun iman yang lainnya. Keyakinan kepada malaikat malaikat Allah serta tugas mereka masing masing. Keyakinan kepada Rasul rasul Allah, khususnya Nabi Muhammad SAW, keyakinan terhadap Kitab kitab Allah dan menanamkan cinta kepada Al Quran, keyakinan kepada hari kiamat agar selalu berbuat baik, karena akan adanya pembalasan bagi orang yang ingkar kepada Allah,

serta keyakinan akan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah terhadap makhluknya.[18]

Nilai pendidikan keimanan perlu mendapatkan perhatian yang utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua dengan penuh kesungguhan. Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang. Nilai nilai pendidikan keimanan yang diberikan sejak anak masih kecil, dapat mengenalkannya pada Tuhannya, bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan apa yang mesti diperbuat di dunia ini.[19]

Mengajarkan nilai nilai Islam pada anak usia dini baik aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah duniawiyat, dapat membuat anak memiliki benteng tauhid yang kokoh di kemudian hari, jauh dari sifat syirik, takhayul, bid'ah dan berwawasan luas tentang interaksi sosial di masyarakat. Penanaman keyakinan terhadap aqidah agama Islam pada anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai nilai aqidah tersebut dapat diimlementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari hari.[20]

Di kalangan pendidikan untuk anak usia dini sudah kerap diperkenalkan rukun iman kepada anak, pada penelitian ini yang akan dijadikan pendalaman pengenalan nilai aqidah dalam model *contextual*

---

[18] Syaikh Fuhaim Mustafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim terjemahan Wafi Marzuqi.* (Surabaya: Pustaka Elba 2009) Hal. 25

[19] Andi Muhammad Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Normatif Pendidikan Islam", *Jurnal of Islamic Education*. Vol 1, No 1, Juni 2022 Hal. 91

[20] Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektik Islam,* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) Hal. 182

learning yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab kitab Allah, iman kepada rasul rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar.[21]

Nilai-nilai aqidah yang ditanamkan kepada anak berupa keimanan kepada Allah, yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan sifat-sifat Allah, seperti Allah Maha Pengasih, Allah Maha Penyayang, bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan Allah, seperti anggota badan, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Keimanan kepada malaikat dan rasul dikenalkan dan ditanamkan kepada anak dengan cerita-cerita yang menarik dan menghafalkan nama-nama malaikat dan rasul melalui nyanyian. Keimanan kepada kitab suci, ditanamkan dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kemudian menghafalkan anak-anak beberapa surah pendek dengan cara dibaca setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Dan nilai keimanan kepada hari akhir ditanamkan kepada anak melalui contoh sederhana, seperti surga untuk orang-orang yang berbuat, maka anak diajak untuk terbiasa berbuat baik dengan imbalan mereka akan masuk surga. Begitu juga sebaliknya, neraka diciptakan untuk orang-orang yang tidak baik, menanamkan kepada anak untuk selalu berbuat baik, karena takut masuk neraka apabila berbuat tidak baik.[22]

---

[21] Khaeruddin, "Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini", *Jurnal Madaniyah,* Vol 4. No 1. Januari 2014. Hal 112

[22] Khaeruddin, *Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini*, Jurnal Madaniyah Vol 4. No 1. Januari (2014). Hal 64

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis aqidah, baik dalam penanaman aqidah harus mendapat perhatian besar baik dari para orang tua maupun para guru. Memperkenalkan kepada anak tentang ke Esaan Allah melalui kekuasaan Allah yang ada di sekitar anak, keyakinan kepada Malaikat, keyakinan kepada Nabi dan Rasul khususnya kepada Nabi Muhammad SAW, keyakinan kepada Kitab kitab Allah dan menanamkan cinta kepada Al Quran, keyakinan kepada hari kiamat supaya anak terbiasa untuk berbuat baik karena adanya hari pembalasan atas setiap apa yang dikerjakan dan meyakini akan takdir yang telah Allah tetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala gejala atau fenomena fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya di antara variabel variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.[1]

Desain dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Design.* Metode ini merupakan langkah awal dalam metode eksperimen dengan subjek sebagai respondennya yang masih belum terkondisikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest-possttest Design.* Metode ini menggunakan satu kelompok sebelum diberikan perlakukan atau sesudah.[2] Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

[1] I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020) Hal. 5-6

[2] I Made Laut Mertha Jaya, *Metode* ..., Hal. 55-56

Tabel 3.1 Desain penelitian one group *pretest postest* design

Pretest	***Treatment***	***Posttest***
O_1	X	O_2

(Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi)

Keterangan:

O_1 : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

O_2 : Nilai *posttest* setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*)

X : Perlakuan dengan menerapkan model *contextual learning* terhadap kemampuan berpikir kritis islami

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperkenal 4 rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul dan iman kepada kitab kitab. Dari ke 4 rukun iman tersebut diperkenalkan melalui model pembelajaran *contextual learning*, sehingga diharapkan anak mampu mengingat dan melekkat pada diri anak dan menjadi modal aqidah pada diri anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Insan Madani yang beralamat di Desa Ceurih, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. TK tersebut merupakan satu sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka, namun dalam pengenalan nilai aqidah pada anak masih menggunakan metode bernyanyi yang dianggap kurang efektif.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Waktu penelitian dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 23-30 Oktober 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan satuan atau individu individu yang dapat berupa orang orang, institusi institusi, serta benda benda yang karakteristiknya hendak diteliti. TK IT Insan Madani tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 5 kelas, diantaranya yaitu KB 1 kelas, kelas TK A berjumlah 2 kelas yaitu A1 dan A2, dan kelas TK B berjumlah 2 kelas yaitu B1 dengan jumlah peserta didik 20 anak dan B2 dengan jumlah peserta didik 20 anak. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di TK IT Insan Madani.

2. Sampel

Sampel merupakan bagaian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Terkait pengambilan sampel, seorang peneliti tidak mungkin mengambil semua responden untuk penelitian, karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun di kelas B2 di TK IT Insan Madani. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik ini sesuai dengan kriteria anak yang ada di kelas B2 karena semua anak berusia 5-6 tahun, sedangkan di kelas B1

terdapat seorang anak yang berusia 6-7 tahun. Serta di kelas B2 banyak terdapat anak yang masih belum mengenal tentang rukun iman.

D. Prosedur Penelitian

1. *Pretest*

Dalam proses penelitian ini, sebelum melakukan *posttes* terlebih dahulu diberikan *pretest. Pretest* atau tes awal digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal anak sebelum diberikan *traetment* atau perlakuan, jadi tes awal atau *pretest* disini bertujuan untuk mendapatkan data awal penelitian mengenai kemampuan atau pengetahuan tentang nilai aqidah anak sebelum dilakukan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *contextual learning.*

2. *Treatment*

Perlakuan atau *treatment* dilakukan setelah melaksanakan *pretest* atau test awal, *treatment* ini diberikan dalam proses pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Langkah langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *contextual learning* dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Guru memulai pembelajaran seperti yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran
b. Memperkenalkan topik pembelajaran
c. Guru menjelaskan pada anak tentang rukun iman

d. Guru mengajak anak untuk mencari atau menemukan benda benda yang ada di sekitar anak sesuai dengan topik pembelajaran
e. Guru mengajukan pertanyaan tentang manfaat atau kegunaan dari apa yang anak temukan
f. Memancing anak untuk mengeluarkan pendapat
g. Kemudian guru mengajak anak untuk bekerja sama atau duduk dalam bentuk kelompok belajar
h. Selanjutnya melakukan kegiatan yang dapat diikuti oleh setiap anak
i. Terakhir guru melakukan refleksi

3. *Posttest*

Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan *posttest*, *posttest* merupakan kegiatan untuk menguji pengetahuan anak setelah melakukan *treatment*. Dalam penelitian ini *posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap pengenalan nilai aqidah tentang rukun iman melalui model pembelajaran *contextual learning* pada anak setelah diberi *treatment*. Selain itu untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *contextual leraning* terhadap pengenalan nilai aqidah pada anak dengan membandingkan *pretest* dan *posttest*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Intrumen merupakan alat pengumpulan daya yang sangat penting untuk membantu perolehan data dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan intrumen tes dan instrumen dokumentasi. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian. Sedangkan instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis garis besar atau kategori yang dicari datanya, dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan intrumen berupa soal tes, yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Tabel 3.2 Indikator Nilai Aqidah Usia 5-6 tahun

Capaian Pembelajaran	**Capaian Pembelajaran Penelitian**
Anak mengenal nilai kewajiban ajaran agamanya	Anak mampu mengenal rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab kibab, rasul, hari kiamat dan qada-qadar)
	Anak mampu mengidentifikasikan rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab kibab, rasul, hari kiamat dan qada-qadar)
	Anak mampu mengkomunikasikan rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab kibab, rasul, hari kiamat dan qada-qadar)

Tabel di atas menjelaskan bahwa dalam capaian pembelajaran terdapat elemen nilai agama dan budi pekerti yaitu anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban agamanya, sehingga anak diharapkan mampu mengenal rukun

iman, mampu mengidentifikasikan rukun iman dan anak mampu mengkomunikasikan rukun iman.

Tabel 3.3 Indikator Sintaks Contextual *Learning*

No.	**Sintaks Contextual *Learning***	**Langkah Pembelajaran**
1.	*Modelling*	Guru menggunakan peragaan sebagai suatu contoh
2.	*Inquiry*	Guru memberikan gambaran mengenai materi dan anak mengikuti arahan dari guru
3.	*Questioning*	Guru mempersiapkan anak untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat
4.	*Learning Community*	Guru membentuk anak dalam kelompok
5.	*Contructivisme*	Guru meminta anak untuk berdiskusi dan membuat kesimpulan
6.	*Reflektion*	Guru dan anak membahas hasil diskusi sehingga adanya penguatan konsep materi yang ditemukan anak
7.	*Autentic Assessment*	Guru menilai anak secara objektif supaya anak bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan

Sumber: Sintaks Contextual *Learning* [3]

[3] Andri Kurniawan, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan.* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi 2022) Hal. 167

Tabel di atas merupakan langkah pembelajaran dari model *contextual learning,* dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 langkah pembelajaran untuk anak usai dini, yaitu *modelling, inquiry, questioning* dan *learning community.*

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun tentang Pengenalan Nilai Aqidah Melalui Model *Contextual Learning*

No	Deskripsi Kemampuan Anak	Kriteria Keberhasilan
1.	Anak mengenal kekuasaan Allah melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama belajar tentang kekuasaan Allah dengan model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau belajar tentang kekuasaan Allah dengan model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mau belajar dan mulai mengerti tentang kekuasaan Allah dengan model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mau belajar dan mengerti tentang kekuasaan Allah dengan model *contextual learning*
2.	Anak mencari berbagai kekuasaan Allah yang ada di sekitarnya dengan model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau mencari berbagai kekuasaan Allah yang ada di sekitarnya dengan model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau mencari berbagai kekuasaan Allah yang ada di sekitarnya dengan model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mencari dan mulai mengerti berbagai kekuasaan Allah yang ada di

		sekitarnya dengan model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mengerti dan mencari berbagai kekuasaan Allah yang ada di sekitarnya dengan model *contextual learning*
3.	Anak mengajukan pertanyaan tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali mengajukan pertanyaan tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau Anak mengajukan pertanyaan tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mengajukan pertanyaan tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mengajukan beberapa pertanyaan tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning*
4.	Anak berpendapat tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali berpendapat tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau berpendapat tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mulai berpendapat tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak berpendapat dan memberi contoh

		tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning*
5.	Anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi kekuasaan Allah dengan model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi kekuasaan Allah dengan model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi kekuasaan Allah dengan model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mampu melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi kekuasaan Allah dengan model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mampu melakukan kegiatan dengan sempurna untuk mengidentifikasi kekuasaan Allah dengan model *contextual learning*
6.	Anak mengenal ciptaan Allah sebagai realisasi keimanan kepada malaikat melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau mengenal ciptaan Allah sebagai realisasi keimanan kepada malaikat melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau mengenal ciptaan Allah sebagai realisasi keimanan kepada malaikat melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mengenal ciptaan Allah sebagai realisasi keimanan kepada malaikat melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual*

		learning d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mampu mengenal ciptaan Allah dan menyebutkan contohnya sebagai realisasi keimanan kepada malaikat melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning*
7.	Anak mengajukan pertanyaan tentang malaikat melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali mengajukan pertanyaan tentang malaikat melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau mengajukan pertanyaan tentang malaikat melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mengajukan pertanyaan tentang malaikat melalui model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mengajukan beberapa pertanyaan tentang malaikat melalui model *contextual learning*
8.	Anak berpendapat tentang malaikat melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali berpendapat tentang malaikat melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau berpendapat tentang malaikat melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak berpendapat tentang malaikat melalui model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak berpendapat tentang beberapa malaikat melalui model *contextual*

		learning
9.	Anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada malaikat dengan model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada malaikat dengan model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada malaikat dengan model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mampu melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada malaikat dengan model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mampu melakukan kegiatan dengan sempurna melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada malaikat dengan model *contextual learning*
10.	Anak mengetahui keimanan kepada rasul melalui *modelling* hari besar islam yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali belajar tentang keimanan kepada rasul melalui *modelling* hari besar islam yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau belajar tentang keimanan kepada rasul melalui *modelling* hari besar islam yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mulai mengerti tentang keimanan kepada rasul melalui *modelling* hari besar islam yang dilakukan oleh guru

		dengan model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak sudah mengerti tentang mengetahui keimanan kepada rasul melalui *modelling* hari besar islam yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning*
11.	Anak mengajukan pertanyaan tentang rasul melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali mengajukan pertanyaan tentang rasul melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau mengajukan pertanyaan tentang rasul melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mengajukan pertanyaan tentang rasul melalui model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mengajukan beberapa pertanyaan tentang rasul melalui model *contextual learning*
12.	Anak berpendapat tentang rasul melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali berpendapat tentang rasul melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau berpendapat tentang rasul melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak berpendapat tentang rasul melalui model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak berpendapat tentang beberapa rasul melalui model *contextual learning*

13.	Anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada rasul dengan model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada rasul dengan model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada rasul dengan model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mampu melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada rasul dengan model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mampu dengan sempurna melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada rasul dengan model *contextual learning*
14.	Anak mengenal al quran melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru sebagai realisasi keimanan kepada kibat kitab melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali belajar tentang mengenal al quran melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru sebagai realisasi keimanan kepada kibat kitab melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau belajar tentang mengenal al quran melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru sebagai realisasi keimanan kepada kibat kitab melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mulai mengerti tentang mengenal al quran melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru sebagai realisasi keimanan kepada kibat kitab melalui model *contextual learning*

		d. Anak diberi nilai BSB, bila anak sudah mengerti tentang mengenal al quran melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru sebagai realisasi keimanan kepada kibat kitab melalui model *contextual learning*
15.	Anak mengajukan pertanyaan tentang kitab kitab melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali mengajukan pertanyaan tentang kitab kitab melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau mengajukan pertanyaan tentang kitab kitab melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mengajukan pertanyaan tentang kitab kitab melalui model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mengajukan beberapa pertanyaan tentang kitab kitab melalui model *contextual learning*
16.	Anak berpendapat tentang kitab kitab melalui model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali berpendapat tentang kitab kitab melalui model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau berpendapat tentang kitab kitab melalui model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak berpendapat tentang kitab kitab melalui model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak berpendapat tentang kitab kitab melalui model *contextual learning*

17.	Anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada kitab kitab dengan model *contextual learning*	a. Anak diberi nilai BB, bila anak belum mau sama sekali melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada kitab kitab dengan model *contextual learning* b. Anak diberi nilai MB, bila anak mulai mau melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada kitab kitab dengan model *contextual learning* c. Anak diberi nilai BSH, bila anak mampu melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada kitab kitab dengan model *contextual learning* d. Anak diberi nilai BSB, bila anak mampu dengan sempurna melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada kitab kitab dengan model *contextual learning*

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berbeda dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. [4] Dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 untuk menguji data *pretest* dan *posttest*. Untuk menentukan taraf signifikan 5% atau 0,05,

[4] Nuyadi, *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017)Hal. 79

apabila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu malasah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau variabel yang lain. Namun menurut S. Nasution definisi hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahami.[5] Dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 untuk menguji data *pretest* dan *posttest* serta menjcari nilai t_{hitung}. Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan α = 0.05 dengan derajat kebebasan dk = n-2 kriteria hipotesis untuk uji yaitu:

a. H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima
b. H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_o diterima

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik obsrvasi dan teknik dokumentasi. Data dapat diambil melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang diteliti. Jenis data yang akan digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau

[5] Nuyadi, *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017) Hal. 74

wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala diam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan kan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstuktur dan tidak terstruktur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Madani, yang merupakan salah satu jenjang pendidikan prasekolah dengan tujuan mempersiapkan anak usia dini untuk jenjang pendidikan selanjutnya. TK IT Insan Madani beralamat di jalan Perdamian desa Pango Deah, kecamatan Ulee Kareng, kota Banda Aceh.

TK IT Insan Madani merupakan salah satu sekolah penggerak, dimana juga terdaftar dengan akreditasi A. TK IT Insan Madani memiliki lima kelas yaitu kelas untuk kelompok usia 1-3 tahun atau untuk anak kelompok bermain (KB), 2 kelas untuk anak usai 3-4 tahun atau untuk anak kelas A (TK A1 dan A2) dan 2 kelas untuk kelompok usia 5-6 tahun atau 2 kelas untuk anak kelas B (TK B1 dan B2).

Sarana dan prasarana di TK IT Insan Madani sudah sangat memenuhi standar dan lokasi sekolah juga jauh dari keramai, memiliki pagar sekolah yang cocok untuk keamanan bagi anak usia dini. Gedung sekolah yang sangat luas, di TK IT Insan Madani menggunakan model pembelajaran sentra, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.[1]

[1] Dokumen dari TK IT Insan Madani 2023

2. Visi dan Misi TK IT Insan Madani

a. Visi TK IT Insan Madani

Membentuk peserta didik yang berkarakter qurani, berakhlak mulia, peduli dan berprestasi.

b. Misi TK IT Insan Madani

1) Mewujudkan anak yang bertanggung jawab, mandiri dan cinta Alquran
2) Membiasakan berperilaku islami dalam kehidupan sehari hari
3) Saling menghargai terhadap ciptaan Allah *subhanahu wata'ala*
4) Mengembangkan potensi diri anak

c. Tujuan TK IT Insan Madani

1) Terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter bertanggung jawab, mandiri dan qurani
2) Terbentuknya peserta didik berperilaku islami secara berkelanjutan
3) Terwujudnya peserta didik menyayangi sesama makhluk citaan Allah *subhanahu wata'ala* dan saling menghormati
4) Terwujudnya peserta didik yang kreatif dan inovatif

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di TK IT Insan Madani Banda Aceh diampu oleh sepuluh (10) orang guru, satu orang operator dan seorang kepala sekolah. Daftar nama guru dan tenaga kependidikan di TK IT Insan Madani Banda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar nama guru dantenaga kependidikan di TK IT Insan Madani

NO	Nama	Jabatan
1.	Ratna Sari Wangsa, S.Pd. AUD	Kepala Sekolah
2.	Anisah Fitria, S.Pd	Guru Kelas A2
3.	Anita, S.Pd.I	Guru Kelas B1
4.	Asnawati, S.Pd	Guru Kelas B2
5.	Ernawati, S.Pd	Guru Kelas A1
6.	Fitriani, S.Pd	Guru Kelas B2
7.	Mela Anggrela, S.Pd	Guru Kelas A2
8.	Nuraini, S.Pd	Guru Kelas KB
9.	Nurmi, S.Pd	Operator Sekolah
10.	Riska Maulidar, S.Pd	Guru Kelas KB
11.	Sri Bahagiana, S.Pd	Guru Kelas B1
12.	Yuli Widayanti, S.Pd	Guru Kelas A1

Sumber: Dokumentasi data di TK IT Insan Madani

4. Keadaan Anak

Peserta didik di TK IT Insan Madani berjumlah secara keseluruhan yaitu sebanyak 77 anak, yaitu 40 laki laki dan 37 perempuan. Di kelas B2 terdapat 20 peserta didik, yaitu 10 laki laki dan 10 perempuan, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Peserta Didik di TK IT Insan Madani

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	AD	PR
2.	AL	LK
3.	FA	LK
4.	GA	PR
5.	GI	LK
6.	QI	PR
7.	JA	PR
8.	KH	PR
9.	KHU	PR
10.	AB	LK
11.	AL	LK
12.	RAF	LK
13.	YA	LK
14.	NA	LK
15.	NU	PR
16.	BA	PR
17.	QA	PR
18.	RA	PR
19.	RU	LK
20.	UM	LK

Sumber: Dokumentasi data di TK IT Insan Madani

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 23 oktober sampai 30 oktober 2023. Pada tanggal 20 oktober 2023 pengantaran surat penelitian kepada kepala sekolah dan mendiskusikan tentang penelitian dengan kepala sekolah dan guru kelas dan mengobservasikan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B2 yang berjumlah 20 orang anak sebagai subjek penelitian, laki laki 10 orang anak dan perempuan 10 orang anak. Berikut jadwal penelitian pada TK IT Insan Masani.

Tabel. 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 23 Oktober 2023	*Pretest*
2.	Selasa, 24 Oktober 2023	*Treatment* Pertama
3.	Kamis, 26 Oktober 2023	*Treatment* Kedua
4.	Jumat, 27 Oktober 2023	*Treatment* Ketiga
5.	Senin, 30 Oktober 2023	*Posttest*

Tabel di atas merupakan jadwal pelaksaan penelitian yaitu pada tanggal 23 oktober 2023 dilakukan *pretest* pada anak dengan menyanyikan lagu rukun iman tanpa menggunakan langkah pembelajaran *contextual learning,* kemudian peneliti menanyakan kepada anak tentang rukun iman guna melihat respon anak dan melihat kemampuan anak dalam memahami rukun iman. Setelah mendapatkan

data dari *pretest*, selanjutnya memberikan *treatment* atau perlakuan pada anak kelompok B1 dengan menggunakan model *contektual learning.*

Treatment pertama dilakukan pada tanggal 24 oktober 2023 dengan topik pembelajaran ayam, memberi *treatment* terhadap keimanaan kepada Allah melalui mengenalkan kepada anak tentang kekuasaan Allah melalui *modelling* tentang ayam, kemudian mengajak anak untuk mencari berbagai kekuasaan Allah yang ada disekitarnya, mengajak anak untuk mengajukan pertanyaan tentang kekuasaan Allah dan mengajak anak untuk berpendapat tentang kekuasan Allah serta melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi kekuasaan Allah.

Treatment kedua dilakukan pada tanggal 26 oktober 2023 dengan topik pembelajaran ayam, memberi *treatment* terhadap keimanaan kepada malaikat melalui mengenalkan kepada anak tentang ciptaan Allah sebagai realisasi keimanan kepada malaikat melalui *modelling* hujan, selanjutnya mengajak anak untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat tentang malaikat, serta mengajak anak untuk melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada malaikat.

Pada *treatment* kedua juga memberi *treatment* terhadap keimanan kepada rasul melalui *modelling* hari besar islam, kemudian mengajak anak untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat tentang rasul, kemudian anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada rasul dengan model *contextual learning.*

Treatment ketiga dilakukan pada tanggal 27 oktober 2023 dengan topik pembelajaran ayam, memberi *treatment* terhadap keimanaan kepada kitab kitab,

melalui mengenal al quran melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru sebagai realisasi keimanan kepada kibat kitab, mengajak anak untuk mengajukan pertanyaan dan berpendapat tentang kitab kitab kemudian melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada kitab kitab dengan model *contextual learning.*

Setelah melakukan *pretest* dan *treatment* 3 kali, pada tanggal 30 oktober 2023 dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah model *contektual learning* dapat meningkatkan berpikir kritis islami anak di TK Insan Madani. Adapun data hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tebel 4.4 Hasil *Pretest* Efektivitas Model *Contextual Learning* Terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani

No	**Nama**	**Butir Item**				**Skor Total**	**Presentase**
		1	**2**	**3**	**4**		
1	AD	2	2	2	2	8	50,00
2	ALI	1,6	1,5	1,75	1,75	6,6	41,25
3	FA	2,2	2,25	2	1,75	8,2	51,25
4	GI	2,4	2,5	2,75	2,75	10,4	65,00
5	JA	1,4	1,5	1,5	1,5	5,9	36,88
6	KH	1,4	1,5	1,75	1,5	6,15	38,44
7	KHU	1,6	1,75	1,75	1,5	6,6	41,25
8	AB	1,6	1,25	1,75	1,5	6,1	38,13
9	AL	2,2	1,75	2,5	2	8,45	52,81
10	RA	2	2	1,75	1,75	7,5	46,88
11	YA	1,6	1,5	1,75	1,75	6,6	41,25
12	NA	2	2,25	2,25	2,5	9	56,25
13	NU	1,6	1,5	2,25	2	7,35	45,94
14	BA	2	2,25	1,75	1,75	7,75	48,44
15	QA	1,8	2	1,75	1,75	7,3	45,63
16	RAN	1,8	1,75	1,5	1,5	6,55	40,94
Jumlah						118,45	740,3125
Nilai Rata rata						7,40	46,27

Tabel di atas merupakan data mentah dari hasil *pretest*,yang dilakukan pada hari senin 23 oktober 2023, terdapat 16 sampel penelitian dengan nilai rata rata 7,40 dan jika dipersentasekan menjadi 46,27.

Tebel 4.5 Hasil *Treatment* I, II dan III Efektivitas Model *Contextual Learning* Terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani

No	Nama	Treatment I	Treatment II	Treatment III
1	AD	56,25	59,38	60,63
2	ALI	42,19	45,63	53,75
3	FA	55,94	59,06	63,75
4	GI	69,38	69,38	69,38
5	JA	44,06	57,19	59,06
6	KH	47,19	58,75	63,13
7	KHU	50,00	57,50	59,06
8	AB	42,50	46,88	50,00
9	AL	60,31	60,31	60,31
10	RA	52,81	52,81	55,94
11	YA	42,50	48,44	50,00
12	NA	62,19	64,69	63,75
13	NU	54,69	57,19	66,25
14	BA	60,31	61,56	64,69
15	QA	53,13	57,50	60,63
16	RAN	59,06	62,19	62,19
Jumlah		852,51	918,46	962,52
Rata rata		53,28	57,40	60,16

Tabel di atas merupakan data dari hasil *treatment* 1, 2 dan 3 yang dilakukan pada 24, 26 dan 27 oktober 2023, terdapat 16 sampel penelitian dengan nilai rata rata *treatment* 1 yaitu 53, 28 dan nilai rata rata *treatment* 2 yaitu 57,40 dan nilai rata rata *treatment* 3 yaitu 60,16.

Tebel 4.6 Hasil *Posttest* Efektivitas Model *Contextual Learning* Terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani

No	Nama	Butir Item				Skor Total	Presentase
		1	2	3	4		
1	AD	3	3	3,75	3,75	13,5	84,38
2	ALI	3,2	3	3	3,25	12,45	77,81
3	FA	3,2	3,75	3,75	3,5	14,2	88,75
4	GI	3,8	3,75	3,5	3,5	14,55	90,94
5	JA	3	3,5	3,75	3,25	13,5	84,38
6	KH	3,4	3,75	3,25	3,25	13,65	85,31
7	KHU	3,4	3,5	3,5	3	13,4	83,75
8	AB	3,2	3	3	3,25	12,45	77,81
9	AL	3,8	3,75	3,5	3,5	14,55	90,94
10	RA	3	3,5	3,25	3,75	13,5	84,38
11	YA	3,2	3	3	3,25	12,45	77,81
12	NA	3	3,5	3,25	3,5	13,25	82,81
13	NU	3	3	3,5	3,75	13,25	82,81
14	BA	3,4	3,75	3,25	3,25	13,65	85,31
15	QA	3,2	3	3,5	3,5	13,2	82,50
16	RAN	3	3	3,75	3,75	13,5	84,38
Jumlah						215,05	1344,06
Nilai Rata rata						13,44	84,00

Tabel di atas merupakan data mentah dari hasil *pretest*,yang dilakukan pada hari senin 30 oktober 2023, terdapat 16 sampel penelitian dengan nilai rata rata 13,44 dan jika dipersentasekan menjadi 84,00.

Tabel. 4.7 Hasil pretest dan posttest Efektivitas Model *Contextual Learning* Terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani

NO	Nama	*Pretest*	*Posttest*
1	AD	50	84,38
2	ALI	41,25	77,81
3	FA	51,25	88,75
4	GI	65	90,94
5	JA	36,88	84,38
6	KH	38,44	85,31
7	KHU	41,25	83,75
8	AB	38,13	77,81

9	AL	52,81	90,94
10	RA	46,88	84,38
11	YA	41,25	77,81
12	NA	56,25	82,81
13	NU	45,94	82,81
14	BA	48,44	85,31
15	QA	45,63	82,5
16	RAN	40,94	84,38
Jumlah		740,34	1344,07
Rata rata		46,27	84,00

Dari tabel diatas menunjukkan subjek penelitian mengalami peningkatan pada pengenalan nilai aqidah pada anak setelah diberikan *treatmen* atau perlakuan menggunakan model *contextual learning* akan tetapi masih ada anak yang masih harus ditingkatkan lagi pengenalan aqidahnya.

C. Pengolahan dan Hasil Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal, uji normalitas diuji menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *shapiro-Wilk* dengan SPSS versi 20. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 adalah:

a. Jika nilai *sig.* (signifikansi) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

b. Jika nilai *sig.* (signifikansi) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Tabel. 4.8 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,184	16	,149	,923	16	,189
posttest	,185	16	,145	,904	16	,092

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *output SPPSS* 20

Dari hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai sinifikan untuk uji normalitas dengan metode *Sapiro-Wilk* yaitu *pretest* 0,189 dan *posttest* 0,092 yang artinya *sig* > *α* atau 0,092 > 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis *paired sampel t test*, pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel t test* berdasarkan nilai signifikansi (sig) dengan pedoman sebagai berikut:

a. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh model *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah anak kelompok B di TK Insan Madani.
b. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh model *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah anak kelompok B di TK Insan Madani.

Menguji hipotesis dalam uji *paired sampel t test* dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh model *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah anak kelompok B di TK Insan Madani.

b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh model *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah anak kelompok B di TK Insan Madani.

Untuk memperjelas pengaruh antara variabel *pretest* dan *post test* diuji menggunakan bantuan program SPSS versi 20. maka hasilnya sebagai berikut

Tabel 4.9 Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	46,27	16	7,560	1,890
	posttest	84,00	16	4,025	1,006

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	16	,637	,008

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-37,733	5,879	1,470	-40,866	-34,601	-25,675	15	,000

Sumber: *output SPPSS* 20

Berdasarkan output hasil *paired sample T test* diatas dapat dilihat hasil dari kedua sampel yang diteliti yaitu *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dengan rata rata hasil observasi sebesar 46,27. Untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata rata

hasil observasi sebesar 84,00 maka secara deskriptif ada perbedaan rata rata hasil sebelum dan sesudah menggunakan model *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah anak. Hasil signifikasi (*2-tailed*) menunjukkan nilai sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang berarti model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak. Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *mean paired differences* adalah sebesar -37,733 nilai ini menunjukkan selisih antara rata rata hasil uji *pretest* dan *posttest.*

Berdasarkan data tersebut, diketahui t_{hitung} sebesar 25,675. Selanjutnya adalah tahap mencari nilai t_{tabel}, dimana t_{tabel} dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom*) atau derajat bebas yaitu sebesar 16-2=14. Dimana 16 adalah jumlah sampel dan 2 adalah 2 arah (2 *tailed*). Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,76131 dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 25,675> 1,76131 yang menunjukkan bahwa model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak. Artinya pemahaman anak terhadap nilai aqidah antara *pretest* dan *posttest* terlihat berbeda dibuktikan dengan hasil penilaian yang diperoleh anak. Perbedaan ini jelas terjadi karena adanya *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada anak.

Untuk mengetahui kemampuan awal anak, dilakukan *pretest* ada tanggal 23 oktober 2023 pada kelas B2 untuk mengetahui pengetahuan anak terhadap nilai

aqidah tentang rukun iman. Melakukan observasi terhadap pemahaman anak dari cara menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari kegiatan tersebut peneliti mendapatkan hasil rata rata *pretest* sebesar 46,27 pada kelas B2.

Setelah melakukan *pretest*, diberikan *treatment* dengan menggunakan model *contextual learning*. Pada *treatment* pertama yang dilakukan pada tanggal 24 oktober 2023 yaitu tentang keimanan kepada Allah melalui model *contextual learning* serta menilai perkembangan anak dengan menggunakan lembar observasi, *treatmen* ke 2 pada tanggal 26 oktober 2023 yaitu tentang keimanan kepada malaikat dan keimanan kepada rasul melalui model *contextual learning* serta menilai perkembangan anak dengan menggunakan lembar observasi, dan *treatment* ke 3 pada tanggal 27 oktober 2023 yaitu tentang keimanan kepada kitab melalui model *contextual learning* serta menilai perkembangan anak dengan menggunakan lembar observasi.

Selanjutnya melakukan *posttest* yang dilakukan pada tanggal 30 oktober 2023. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak dalam mengenal nilai aqidah yaitu tentang rukun iman setelah diberikan *trearment.* Peneliti mengobservasi pemahaman anak dari cara menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari kegiatan tersebut peneliti mendapatkan hasil rata rata *posttest* sebesar 84,00 pada kelas B2.

Sehingga dapat dibuat perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1 Grafik nilai rata rata kegiatan *pretest* dan *posttest* di kelas B2

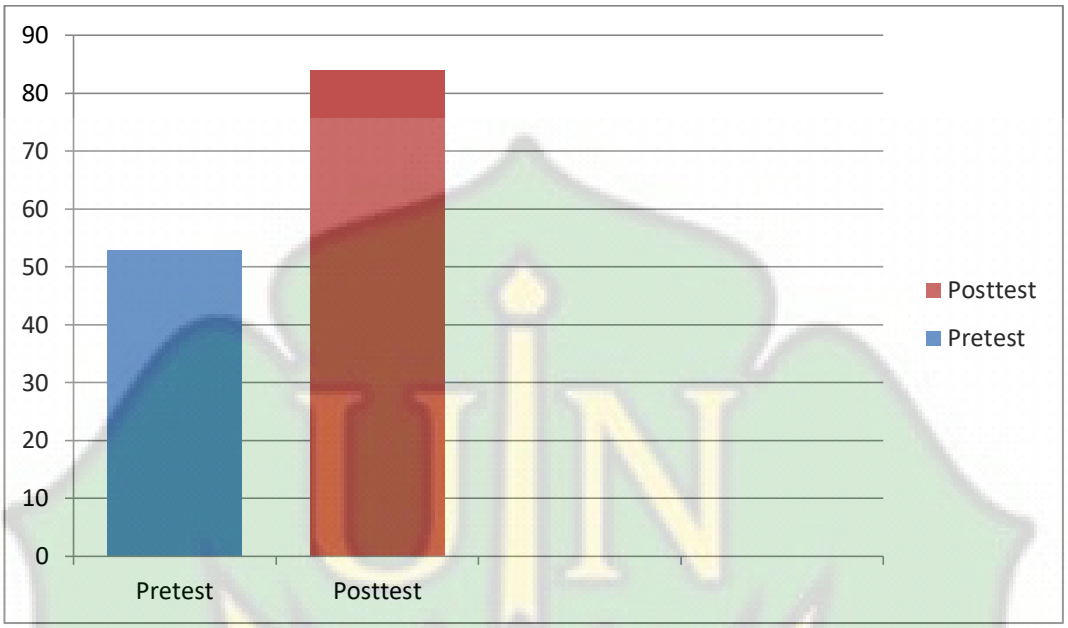

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* tentang pengenalan nilai aqidah melalui model *contextual learning* terdapat berbedaan. Pada kegiatan *pretest* nilai rata rata yang diperoleh yaitu 46,27 dan pada kegiatan *posttest* nilai rata rata yang diperoleh yaitu 84,00.

Hasil penelitian ini dibuktikan berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan metode *shapiro-Wilk*. Dari hasil uji normalitas dengan metode *Sapiro-Wilk* yaitu *pretest* 0,189 dan *posttest* 0,092 yang artinya *sig* > *α* atau 0,092 > 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil penelitian ini juga dibuktikan berdasarkan uji hipotesis, yang dimana hasil signifikasi (*2-tailed*) menunjukkan nilai sebesar 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05 yang berarti model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai

aqidah anak. Berdasarkan data tersebut, diketahui t_{hitung} sebesar 25,675. Selanjutnya adalah tahap menentukan nilai t_{tabel}, dimana t_{tabel} ditentukan berdasarkan nilai df (*degree of freedom*) atau derajat bebas yaitu sebesar 16-2=14. Dimana 16 adalah jumlah sampel dan 2 adalah 2 arah (2 *tailed*). Maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,76131 dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 25,675 > 1,76131 yang menunjukkan bahwa model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak di TK IT Insan Madani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah pada anak TK B2 di TK IT Insan Madani. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dengan metode *shapiro-Wilk* dengan hasil *sig* > α atau 0,092 > 0,05 maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan hasil signifikasi menunjukkan 0,000 < 0,05 yang berarti model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak. Berdasarkan data tersebut, diketahui t_{hitung} sebesar 25,675. Dan nilai t_{tabel} sebesar 1,76131 dengan demikian diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 25,675 > 1,76131 yang menunjukkan bahwa model *contextual learning* efektif terhadap pengenalan nilai aqidah anak TK B2 di TK IT Insan Madani Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan tahap tahap model pembelajaran *contextual learning* yang dapat mengembangkan nilai aqidah pada anak usia dini

2. Kepada pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran *contextual learning* dalam pengenalan nilai aqidah pada anak
3. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah, dunia perkuliahan dan bagi yang membacanya

DAFTAR PUSTAKA

A Kadir, *Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah.* Dinamika Ilmu. Vol. 13, No. 3

Abdul Chalik, 2014. *Pengantar Studi Islam,* Surabaya: Kopertais IV Pres

Al Imam Al Ghazali, 2011. *Ihya Ullumuddin*, Jakarta: Republika Penerbit

Andi Muhammad Asbar, 2022. *Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Normatif Pendidikan Islam,* Jurnal of Islamic Education. Vol 1, No 1

Andri Kurniawan, 2022. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan.* Padang: PT Global Eksekutif Teknologi

Aris Soimin, 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media

Asmidar Parapat, 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD* . Tasikmalaya: Edu Publisher

Ayu Agus Rianti, 2014. *Cara Efektif Mengenalkan Rukun Iman pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Ayuhan, 2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektik Islam,* Yogyakarta: Deepublish

Dokumen dari TK IT Insan Madani 2023

Elaine B. Jonhson, 2010. *Contextual Teaching & Learning*, Bandung: Kaifa

I Made Laut Mertha Jaya, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia

Khaeruddin, 2014. *Penanaman Pendidikan Aqidah pada Anak Usia Dini*, Jurnal Madaniyah Vol 4. No 1. Januari

M. Yatimin Abdullah, 2008. *Studi Akhlak dalam Persektif Al Quran*. Jakarta: Amzah

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ter. H. A. Mustofa, Jakarta: Rineka Cipta

Nana Syaodih Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Nisna Nursarofah, 2022. *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar,* Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1

Nur Akhda Sabila, 2019. *Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam.* Vol. 3, No. 2

Nurdyansyah, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center

Nuyadi, 2017. *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media

Sri Utaminingsih, *Model Contextual Teaching and Learning,* (ttp.: tnp., t.t)

Sri Watini, 2019. *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini,* Vol 3 Issue 1

Suryabrata, 2012 *Metodologi Penelitian.* Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada

Syaikh Fuhaim Mustafa, 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim,* Surabaya: Pustaka Elba

Tri Sukitman, 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)* Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 2, No. 2

Trianto Ibnu Badar al Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana

Uly Putri Wicaksonowati, 2022. *Pentingnya Menanamkan Pendidikan Aqidah Sejak Dini*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Vol. 2 No. 4

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-7233/Un.08/FTK/Kp.07.6/07/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengakatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 28 Februari 2023

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA — Sebagai Pembimbing Pertama
2. Lina Amelia, M.Pd — Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama	:	**Siti Maisarah**
NIM	:	190209031
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Efektivitas Model Contextual Learning Terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkaan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Juli 2023
An. Rektor
Dekan,

Safrul Muluk

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-11379/Un.8/FTK.1/TL.00/10/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TK IT Insan Madani Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITI MAISARAH / 190209031**
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Jl. Sentosa No. 9 Desa Pango Raya, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Efektivitas Model Contextual Learning terhadap Pengenalan Nilai Aqidah Anak di TK IT Insan Madani Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 30 November 2023

INSAN MADANI
PAUD IT - SD IT - SMP IT - SMA

INSAN MADANI
TK IT
Jl.Perdamaian Gp.Pango Deah
Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh
Telp.08126949577

YAYASAN ALHIDAYAH NYAKMAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 67/SKTMP/TKIT IM/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TKIT Insan Madani menerangkan bahwa :

Nama	:SITI MAISARAH
NIM	:190209031
Perguruan Tinggi	:Universitas Islam Negeri Ar Raniry
Semester/Jurusan	:X/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan Skipsi	:Efektivitas Model Contextual Learning terhadap Pengenalan Nilai Aqidah anak di TKIT Insan Madani Banda Aceh

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Ilmiah di TKIT Insan Madani mulai tanggal 23 sd 30 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 4 November 2023
Kepala TKIT Insan Madani

INSAN MADANI

Ratna Sari Wangsa, SE,S.Pd.AUD,M.Pd
NIP.197012072005042001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

EFEKTIVITAS MODEL *CONTEXTUAL LEARNING* TERHADAP PENGENALAN NILAI AQIDAH ANAK DI TK IT INSAN MADANI

Nama Sekolah : TK IT Insan Madani Banda Aceh
Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Penulis : Siti Maisarah
Nama Validator : Muthmainnah, MA
Pekerja Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian
1	**FORMAT**	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas (3) Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian ada besar sudah teratur (3) Seluruhnya sudah teratur
	4. Keragaman penggunaan jenis ukuran dan jenis	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama (3) Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar (3) Seluruh bagian instrumen terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
2	**BAHASA**	
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami (3) Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana (3) Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana

	3.Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas (3) Seluruhnya jelas
3	**KONTEN SUBTANSI**	
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai (3.) Seluruhnya selesai
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil (3.) Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini :
   1. Kurang baik
   2. Cukup baik
   3. Baik
   (4) Baik sekali

b. Lembar instrumen ini :
   1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
   2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
   3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
   (4) Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran

Banda Aceh, 19 Oktober 2023
Validator

Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Lampiran 1. Instrumen observasi model *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah pada anak TK B

Instrumen observasi observasi model *contextual learning* terhadap pengenalan nilai aqidah pada anak TK B (*posttest*)

Nama Sekolah : TK IT Insan Madani

Semester/Bulan : 1 / Oktober

Hari/Tanggal : Senin / 30 Oktober 2023

Nama Anak : Giandra Ahmad Pradana

Kelompok Usia : 5-6 tahun

A. Petunjuk

1. Berilah tanda ceklis untuk kategori yang sesuai dengan perkembangan anak dengan keterangan:
   Skor 1 = Belum Berkembang (BB)
   Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)
   Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
   Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. Satu rangkap lembar observasi untuk satu anak.

No	Indikator yang Dinilai	Deskripsi Kemampuan Anak	Kriteria Keberhasilan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Keimanan kepada Allah	Anak mengenal kekuasaan Allah melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning*				✓
		Anak mencari berbagai kekuasaan Allah yang ada di sekitarnya dengan model *contextual learning*			✓	
		Anak mengajukan pertanyaan tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual*				✓

		learning				
		Anak berpendapat tentang kekuasaan Allah melalui model *contextual learning*				✓
		Anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi kekuasaan Allah dengan model *contextual learning*				✓
2.	Keimanan kepada Malaikat	Anak mengenal ciptaan Allah sebagai realisasi keimanan kepada malaikat melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning*				✓
		Anak mengajukan pertanyaan tentang malaikat melalui model *contextual learning*			✓	
		Anak berpendapat tentang malaikat melalui model *contextual learning*				✓
		Anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada malaikat dengan model *contextual learning*				✓
3.	Keimanan kepada Rasul rasul	Anak mengetahui keimanan kepada rasul melalui *modelling* hari besar islam yang dilakukan oleh guru dengan model *contextual learning*				✓
		Anak mengajukan pertanyaan				

		rasulmelalui model *contextual learning*				
		Anak berpendapat tentang rasul melalui model *contextual learning*				
		Anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada rasul dengan model *contextual learning*				
4.	Keimanan kepada Kitab kitab	Anak mengenal al quran melalui *modelling* yang dilakukan oleh guru sebagai realisasi keimanan kepada kibat kitab melalui model *contextual learning*				
		Anak mengajukan pertanyaan tentang kitab kitabmelalui model *contextual learning*				
		Anak berpendapat tentang kitab kitab melalui model *contextual learning*				
		Anak melakukan kegiatan untuk mengidentifikasi keimanan kepada kitab kitab dengan model *contextual learning*				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

INSAN MADANI
PAUD IT - SD IT - SMP IT - SM

Ratna Sari Wangsa, SE,S.Pd.AUD,M.Pd
NIP. 197012072005042001

Observer

Asnawati, S.Pd

AR-RANIRY

Lampiran 2. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK IT INSAN MADANI

MODEL SENTRA

Semester / bulan	:	I/ Oktober/
Hari / Tanggal	:	Senin/ 23 Oktober 2023
Pertemuan		ke-1 (*Pre-Test*)
Kelompok / Usia	:	B/ 5-6 Tahun
Topik Pembelajaran	:	Ayam
Materi	:	1. Surah Al Fatihah 2. Surah Al-Ikhlas 3. Mengenal rukun iman 4. Mengenal ciptaan-ciptaan Allah 5. Mengenal benda-benda alam
Alat/Sumber Belajar	:	Buku bacaan tentang alam, puzzle
Kompetensi Dasar (KD)	:	1.1, 1.2, 2.2, 2.5, 3.3, 3.6, 3.12, 3.15, 4.3, 4.6, 4.15
Tujuan Kegiatan	:	1. Anak mensyukuri nikmat dari Allah SWT 2. Anak dapat menjaga lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah 3. Anak dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar 4. Anak mengenal rukun iman 5. Anak mampu sabar menunggu giliran 6. Anak menunjukkan inisiatif untuk menjalin pertemanan 7. Menjaga kebersihan dan kesehatan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah 8. Anak menunjukkan sikap peduli terhadap makhluk hidup.

1. **Langkah langkah Kegiatan**

Tahap Pembelajaran	**Nama Kegiatan**	**Deskripsi Kegiatan**
Persiapan	Pijakan Lingkungan	Pendidik menyiapkan lingkungan dan alat/bahan belajar untuk anak
Pembukaan (60 mnt)	Kegiatan awal (20 mnt)	Penyambutan Kegiatan Pagi
	Kegiatan berkumpul (**Kegiatan Pembiasaan** - 40 mnt)	- Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan - Ngaji Iqra - Shalat dhuha berjamaah - Mengucapkan asmaul husna 1-30 - Mengucapkan doa naik kendaraan - Menyanyikan lagu naik sepeda - Mengenal jenis tumbuhan
Inti (80 mnt)	Pijakan sebelum bermain (30 mnt)	- Anak membuat barisan dan didampingi oleh guru - Mengajak anak melihat lingkungan sekitar - Menanyakan ide atau pendapat anak terkait apa yang dilihat
	Pijakan saat bermain (30 mnt)	- Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak sesuai dengan topik - Anak melakukan kegiatan . - Anak berekspresi sesuai dengan bakatnya
Penutup (20 mnt)	Pijakan setelah . bermain (10 mnt)	Recalling: - Merapikan mainan - Guru memberi apresiasi kepada peserta didik - Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain - Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai aturan

Data pretest

No	Nama	Keimanan kepada Allah						Keimanan kepada Malaikat					Keimanan kepada Rasul					Keimanan kepada kitab kitab				
		1	2	3	4	5	Rata rata	1	2	3	4	Rata rata	1	2	3	4	Rata rata	1	2	3	4	Rata rata
1	AD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2
2	ALI	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1,5	1	1	1	1	1
3	FA	2	2	2	3	2	2,2	2	3	2	2	2,25	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1,75
4	GI	2	3	2	2	3	2,4	2	3	2	3	2,5	2	3	3	3	2,75	3	2	3	3	2,75
5	JA	2	1	2	1	1	1,4	1	1	2	2	1,5	1	2	1	2	1,5	1	2	1	2	1,5
6	KH	2	1	2	1	1	1,4	1	2	2	1	1,5	2	2	1	2	1,75	2	1	2	1	1,5
7	KHU	2	2	1	1	2	1,6	2	1	2	2	1,75	2	1	2	2	1,75	1	2	2	1	1,5
8	AB	2	1	1	2	2	1,6	1	1	2	1	1,25	2	1	2	2	1,75	1	2	1	2	1,5
9	AL	2	2	2	2	3	2,2	2	1	2	2	1,75	2	2	3	3	2,5	2	2	2	2	2
10	RA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1,75	2	1	2	2	1,75
11	YA	2	2	1	2	1	1,6	2	1	2	1	1,5	2	1	2	2	1,75	1	2	2	2	1,75
12	NA	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2,25	2	2	2	3	2,25	3	3	2	2	2,5
13	NU	2	1	2	1	2	1,6	2	1	1	2	1,5	2	2	2	3	2,25	2	2	2	2	2
14	BA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2,25	3	2	1	1	1,75	2	1	2	2	1,75
15	QA	2	1	2	2	2	1,8	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1,75	2	1	2	2	1,75
16	RAN	2	2	1	2	2	1,8	2	2	2	1	1,75	2	1	1	2	1,5	2	3	3	2	2,5

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Data Posttest

No	Nama	Keimanan kepada Allah						Keimanan kepada Malaikat					Keimanan kepada Rasul					Keimanan kepada kitab kitab				
		1	2	3	4	5	Rata rata	1	2	3	4	Rata rata	1	2	3	4	Rata rata	1	2	3	4	Rata rata
1	AD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3,75	4	4	4	3	3,75
2	ALI	3	3	3	3	4	3,2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,25
3	FA	4	3	3	3	3	3,2	4	4	3	4	3,75	4	4	3	4	3,75	4	3	3	4	3,5
4	GI	4	3	4	4	4	3,8	4	3	4	4	3,75	4	4	3	3	3,5	3	3	4	4	3,5
5	JA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,5	4	3	4	4	3,75	3	4	3	3	3,25
6	KH	3	3	4	4	3	3,4	4	4	4	3	3,75	3	4	3	3	3,25	3	3	4	3	3,25
7	KHU	4	4	3	3	3	3,4	3	3	4	4	3,5	3	3	4	4	3,5	3	3	3	3	3
8	AB	4	2	4	3	3	3,2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,25
9	AL	4	4	3	4	4	3,8	3	4	4	4	3,75	3	3	4	4	3,5	3	3	4	4	3,5
10	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,5	3	4	3	3	3,25	4	3	4	4	3,75
11	YA	4	3	3	3	3	3,2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2,25
12	NA	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3,5	3	4	3	3	3,25	3	3	4	4	3,5
13	NU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,5	4	3	4	4	3,75
14	BA	4	3	3	4	3	3,4	4	4	3	4	3,75	3	4	3	3	3,25	3	4	3	3	3,25
15	QA	3	4	3	3	3	3,2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3,5	3	3	4	4	3,5
16	RAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3,75	4	3	4	4	3,75

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto *pretest* tanggal 23 Oktober 2023

Foto *treatment* tanggal
24 Oktober 2023

Foto *posttest* tanggal
27 Oktober 2023